

Syeikh Shalih bin Abdillah Al-'Ushaimi



PIĻAR AGAMA

Penerjemah

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi



YUSUF ABU UBAIDAH

Syeikh Shalih bin Abdillah Al-'Ushaimi



PIĀR AGAMA

Penerjemah

Abu Ubaidah Yusuf As Sidawi



YUSUF ABU UBAIDAH

Judul Asli

بَصِيرَةُ الدَّاعِي إِلَى خَيْرِ الْمَسَاعِي

Judul

8 PILAR AGAMA

Penulis

Syeikh Shalih bin Abdillah Al-'Ushaimi

Penerjemah

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi

Tata letak

Abu Alifah

Ukuran Buku

14.5 cm x 20.5 cm (24 halaman)

Edisi 1

Al Muharram 1445 H

Diterbitkan oleh



DAFTAR ISI



Pilar Pertama

- MENGAGUNGKAN TAUHID DAN MENJAUHI SYIRIK 1

Pilar Kedua

- NIKMAT ISLAM 3

Pilar Ketiga

- ITTIBA'/MENGIKUTI NABI DAN MENJAUDI BID'AH 5

Pilar Keempat

- BERPEGANG TEGUH DENGAN WAHYU 8

Pilar Kelima

- MEMULIAKAN ILMU DAN ULAMA 11

Pilar Keenam

- MENJAGA PERSATUAN DAN MEWASPADAI
PERPECAHAN 13

Pilar Ketujuh

- TAAT KEPADA PEMIMPIN 15

Pilar Kedelapan

- KUNCI SELAMAT DARI FITNAH 18



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dilar Pertama

MENGAGUNGKAN TAUHID DAN MENJAUHI SYIRIK

اعْلَمْ أَنَّ أَعْظَمَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ التَّوْحِيدُ، وَأَعْظَمَ مَا ذَهَى عَنْهُ
الشِّرْكَ، وَالتَّوْحِيدُ هُوَ أَوَّلُ وَاجِبٍ عَلَى الْعَبْدِ، وَيُبْدَأُ بِهِ قَبْلَ غَيْرِهِ
مِنَ الْمَأْمُورَاتِ حَتَّى الصَّلَاةِ.

وَيَجِبُ عَلَى الْعَبْدِ الْخَوْفُ مِنَ الشِّرْكِ، فَإِنَّهُ أَخَوْفُ مَا يُخَافُ مِنْهُ
عِنْدَ مَنْ عَرَفَ قُبْحَهُ وَسُوءَ عَاقِبَتِهِ، وَاعْتَبِرْ بِدَعَاءِ الْخَلِيلِ - وَهُوَ
مَنْ هُوَ - أَنْ يُجَنَّبَهُ وَبَيْنَهُ عِبَادَةَ الْأَصْنَامِ فَكَيْفَ بغيرِهِ.

Ketahui bahwa perintah Allah teragung adalah tauhid dan larangan Allah terbesar adalah syirik. Tauhid adalah kewajiban pertama bagi seorang hamba, tauhid didahulukan

daripada perintah-perintah lain-Nya, termasuk ibadah shalat.

Dan wajib bagi seorang hamba untuk takut dari kesyirikan, karena syirik merupakan dosa yang paling dikhawatirkan bagi siapapun yang mengetahui betapa buruknya dan jeleknya akibat dosa syirik. Perhatikanlah doa *Al Khalil* (Nabi Ibrahim عليه السلام) yang kita semua tahu siapa dia, beliau berdoa agar dirinya dan anak-anak keturunannya dijauhkan dari ibadah kepada berhala, lantas bagaimana dengan selain beliau?!



.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dilar Kedua

NIKMAT ISLAM

فَصْلٌ

وَاعْلَمَ أَنَّ دِينَ الْإِسْلَامِ كَامِلٌ، وَأَنَّ اللَّهَ رَضِيَهُ لَنَا، فَلَا يَقْبَلُ مِنْ
أَحَدٍ دِينًا سِوَاهُ، فَلَاذِيَانُ كُلُّهَا بَاطِلَةٌ إِلَّا الْإِسْلَامَ.
فَالَّذِينَ الْحَقُّ هُوَ مَا جَاءَ الرَّسُولُ، وَالْأَهْوَاءُ وَالْبِدْعُ لَيْسَتْ مِنْ
دِينِهِ.

وَمِنْ أَعْظَمِ التَّعَمُّ: نِعْمَةُ الْإِسْلَامِ وَالسُّنَّةِ وَالْعَافِيَةِ مِنَ الْأَهْوَاءِ.

Ketahui bahwa agama Islam telah sempurna, Allah telah meridhainya untuk kita dan tidak menerima agama selainnya. Semua agama adalah bathil kecuali hanya Islam saja.

Agama yang benar adalah apa yang dibawa oleh Rasulullah, sedangkan hawa nafsu dan kebid'ahan-kebid'ahan bukanlah termasuk dari agama-Nya.

Dan diantara nikmat yang paling agung adalah nikmat Islam dan sunnah serta selamat dari berbagai macam hawa nafsu.



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dilar Ketiga

ITTIBA'/MENGIKUTI NABI DAN
MENJAUDI BID'AH

فَصْلٌ

وَاعْلَمَ أَنَّهُ يَجِبُ عَلَى الْعَبْدِ تَجْرِيدُ الْمُتَابَعَةِ لِلنَّبِيِّ فِي الْإِعْتِقَادَاتِ
وَالْأَقْوَالِ وَالْأَعْمَالِ، وَالْإِقْتِدَاءِ بِهِ، وَالْحَذْرُ مِنْ مُخَالَفَةِ أَمْرِهِ، أَنْ
يُصِيبَ الْعَبْدَ فِتْنَةٌ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ.

فَمَنْ أَطَاعَ الرَّسُولَ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَاهُ دَخَلَ النَّارَ.
وَالْبِدْعُ الْمُحَدَّثَةُ مَرْدُودَةٌ عَلَى أَهْلِهَا، فَتَجِبُ مُجَانِبَتُهَا وَالنُّفْرَةُ
مِنْهَا، وَإِنْ صَغُرَتْ، وَسَلَامَةٌ دِينِ الْعَبْدِ فِي تَحْقِيقِ الْإِتِّبَاعِ،
وَهَجْرِ الْإِبْتِدَاعِ.

وَمِنْ شَعَارِ أَهْلِ السُّنَّةِ : اتَّبَاعُ آثَارِ الصَّحَابَةِ, لِأَنَّهُمْ صَحِبُوا
الرَّسُولَ فَهُمْ أَعْلَمُ بِمَا جَاءَ بِهِ مِنَ الدِّينِ.

Ketahui bahwa bahwa wajib bagi seorang hamba untuk benar-benar mengikuti Nabi dalam keyakinan, ucapan, dan amal perbuatan, mengikuti Nabi dan khawatir jika menyelisihinya Nabi akan terimpa fitnah atau siksa yang pedih.

Barangsiapa yang taat kepada Rasul maka dia akan masuk surga dan barangsiapa yang maksiat kepada Rasul maka dia akan masuk Neraka.

Kebid'ahan yang baru dalam agama adalah tertolak kepada pelakunya, maka harus menjauhinya dan lari darinya walaupun kecil. Dan keselamatan seorang hamba adalah dengan mewujudkan *ittiba'* (mengikuti Nabi ﷺ) dan membai'kot kebid'ahan.

Dan termasuk syi'ar Ahli Sunnah adalah mengikuti atsar para sahabat karena mereka menemani Rasulullah sehingga mereka paling mengerti dengan ajaran agama yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ.



A series of horizontal dotted lines for writing, starting from the top right of the book illustration and extending across the page.

Dilar Keempat

BERPEGANG TEGUH DENGAN WAHYU

فَصْلٌ

وَاعْلَمَ أَنَّ الْعَبْدَ مَأْمُورٌ بِالِاسْتِمْسَاكِ بِالْوَحْيِ، لِأَنَّ الْقُرْآنَ تَبْيَانٌ
لِكُلِّ شَيْءٍ، وَهُوَ هُدًى وَرَحْمَةٌ وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ، وَرَسُولُ اللَّهِ قَدْ
تَرَكْنَا عَلَى مِثْلِ الْبَيْضَاءِ، لَيْلُهَا وَنَهَارُهَا سَوَاءٌ، وَدَلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرٍ
مَا عَلِمَهُ لَهُمْ، وَأَنْذَرَهُمْ شَرَّ مَا عَلِمَهُ لَهُمْ.

وَبَيَّنَ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ النَّاسُ فِي دِينِهِمْ بَيَانًا تَامًّا، لِيَسْتَغْنَوْا بِبَيَانِهِ
عَمَّا عَدَاهُ، فَلَا نَتَكَلَّفُ بَعْدَهُ مَا لَا يَعْزِينَا، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ
مَنْ قَبْلَنَا كَثْرَةَ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ.

وَلَا نَعْمَلُ فِي أَمْرِ الدِّينِ بِالرَّأْيِ الَّذِي لَا يَسْتَدِينُ إِلَى أَصْلِ مِنَ الشَّرْعِ.

Ketahuiilah bahwa seorang hamba diperintahkan untuk berpegang teguh kepada wahyu, karena Al Qur'an adalah penjas segala sesuatu, dia juga adalah petunjuk, rahmat dan kabar gembira bagi kaum muslimin.

Rasulullah ﷺ telah meninggalkan kita seperti warna putih (jelas), malamnya dan siangnya sama, beliau menunjukkan kepada umatnya semua kebaikan dan memperingatkan kepada umatnya segala keburukan. Beliau juga menjelaskan apapun yang dibutuhkan oleh manusia dalam agama mereka dengan penjelasan yang sangat komplis sehingga umat tidak butuh kepada penjelasan selainnya, kita tidak perlu memberatkan diri sepinggal beliau dengan hal-hal yang tidak penting bagi kita, karena yang membinasakan umat-umat sebelum kita adalah mereka banyak bertanya dan menyelisih para Nabi mereka.

Kita tidak bersandar dalam masalah agama dengan pendapat/logika yang tidak bersandar kepada syariat.

Dilar Kelima

MEMULIAKAN ILMU DAN
ULAMA

فَصْلٌ

وَاعْلَمَ أَنَّ فَضْلَ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ عَظِيمٌ، وَ أَنَّهُ يُؤْخَذُ عَنِ أَهْلِهِ
بِالتَّلَقِّي وَالسَّمَاعِ وَالسُّؤَالِ مَعَ طُولِ الصُّحْبَةِ، وَمَنْ لَيْسُوا مِنْ
أَهْلِهِ فَلَا يُؤْخَذُ عَنْهُمْ.

وَشَرُّهُوْلَاءِ: الرُّؤُوسُ الْجُهَّالُ، وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الْمُتَشَابِهَ.

وَيُقْبَضُ الْعِلْمُ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، فَلْتَحْرِصْ عَلَى الْمُبَادَرَةِ إِلَى
تَلْقَائِهِ عَنْهُمْ.

Ketahui bahwa keutamaan ilmu dan ulama sangat agung. Ilmu diambil dari ahlinya dengan belajar langsung, mende- ngar dan bertanya dalam waktu yang lama. Adapun orang

yang bukan ahli ilmu maka tidak boleh mengambil ilmu dari mereka.

Dan yang paling parah adalah tokoh-tokoh agama yang jahil dan orang-orang yang mengikuti perkara-perkara yang samar.

Ilmu dicabut dengan dimatikannya para ulama, maka bersemangatlah untuk segera mengambil ilmu dari mereka.



.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dilar Keenam

MENJAGA PERSATUAN DAN MEWASPADAI PERPECAHAN

فَصْلٌ

وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ أَمَرَ بِالزُّومِ الْجَمَاعَةِ، وَنَهَى عَنِ التَّفْرِقِ، وَقَدْ
تَوَعَّدَ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ.

وَخَيْرُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فِي لُزُومِ الْجَمَاعَةِ، وَمَنْ فَارَقَهَا فَمَاتَ
فَمِيتُهُ جَاهِلِيَّةً.

وَأَمَرْنَا بِالزُّومِ الْجَمَاعَةِ، لِحَمْدِ عَاقِبَةِ لُزُومِهَا مَعَ فَقْدِ الْعَبْدِ
مَحْبُوبَةٍ فِيهَا، وَسُوءِ عَاقِبَةِ الْفُرْقَةِ مَعَ حُصُولِهِ.

Ketahuiilah bahwasanya Allah ﷻ memerintahkan untuk menjaga al-jamaah (persatuan) dan melarang perpecahan. Sungguh Allah telah mengancam orang-orang yang mengikuti

jalan selain jalannya orang-orang yang beriman.

Kebaikan dunia dan akherat adalah dengan menjaga persatuan. Barangsiapa yang meninggalkannya lalu dia mati maka matinya seperti mati jahiliyyah.

Allah ﷻ memerintahkan kita untuk menjaga persatuan karena dampaknya sangat positif bagi hamba sekalipun dia kehilangan apa yang dia cintai, dan perpecahan berdampak negatif sekalipun dia meraih apa yang diinginkan.



.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dilar Ketujuh

TAAT KEPADA PEMIMPIN

فَصْلٌ

وَاعْلَمَ أَنَّ مِنَ الْوَاجِبِ شَرْعًا طَاعَةَ أَوْلِي الْأَمْرِ، فَعَلَى الْمُسْلِمِ السَّمْعَ وَالطَّاعَةَ لِأَوْلِي الْأَمْرِ مِنَّا فِي الْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ، وَالْعُسْرِ وَالْيُسْرِ وَالْأَثَرَةِ، وَأَنْ يَقُولَ بِالْحَقِّ أَيْنَمَا كَانَ، لَا يَخَافُ فِي اللَّهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ.

فَمَنْ تَأَمَّرَ مِنْهُمْ وَجَبَ لَهُ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ كَائِنًا مَنْ كَانَ، وَهِيَ فَرُضٌ فِي الْمَعْرُوفِ، فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ، وَإِذَا رَأَى مِنْهُ مَا يَكْرَهُ كَرِهَ عَمَلَهُ، وَلَمْ يَنْزِعْ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ. وَقَدْ أَمَرْنَا بِالصَّبْرِ عَلَى مَا يُكْرَهُ مِنْهُمْ، وَأَنْ نُؤَدِّيَ إِلَيْهِمْ حَقَّهُمْ.

وَنَسَأَلُ اللّٰهَ حَقَّنَا، فَلَا نُنَازِعُ الْأَمْرَ أَهْلَهُ، إِلَّا أَنْ نَرَى كُفْرًا
بَوَاحًا عِنْدَنَا مِنَ اللّٰهِ فِيهِ بُرْهَانٌ.

وَنُهِينَا عَنْ سَبِّ الْأُمْرَاءِ وَعَيْبِهِمْ، وَلَعْنِهِمْ، وَمَنْ أَدَّلَ سُلْطَانَ
اللّٰهِ فِي أَرْضِهِ أَدَّلَهُ اللّٰهُ.

Ketahuiilah bahwa termasuk kewajiban syariat adalah taat kepada pemimpin, maka sewajibnya bagi seorang muslim untuk mendengar dan taat kepada pemimpin dalam suka dan duka, saat susah maupun mudah dan hendaknya kita mengatakan yang benar di manapun berada tanpa takut kepada siapapun.

Barangsiapa yang terangkat sebagai pemimpin maka wajib mendengar dan taat kepadanya siapapun dia. Dan itu hukumnya wajib selama dalam hal yang baik, karena tidak ada ketaatan dalam maksiat kepada Allah. Dan apabila mendapati dari pemimpin suatu hal yang dia benci, maka dia membenci perbuatan pemimpinnya namun dia tidak memberontaknya.

Kita diperintahkan untuk sabar menghadapi hal yang tidak menyenangkan, kita menunaikan hak mereka, kita meminta kepada Allah hak kita, kita tidak memberontak, kecuali apabila kita melihat kekufuran yang amat nyata dan memiliki bukti akurat yang bisa dipertanggungjawabkan di hadapan Allah ﷻ.

Dilar Kedelapan

KUNCI SELAMAT DARI FITNAH

فَضْلٌ

وَاعْلَمَ أَنَّ نَجَاةَ الْعَبْدِ فِي هَذَا الْأَمْرِ هِيَ الْاسْتِقَامَةُ، وَرَدُّ الْأَمْرِ إِلَى أَهْلِهِ مِنَ الْعُلَمَاءِ وَالْأَمْرَاءِ، وَالْإِعْتِصَامُ بِالْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ، وَلِزُومُ الْجَمَاعَةِ، وَصُحْبَةُ مَنْ يُوثِقُ بِدِينِهِ، فَإِنَّهَا أَمَانٌ مِنَ الْفِتَنِ. وَمِنَ الْمَمْدُوحِ شَرْعًا: الْفِرَارُ بِالَّذِينَ مِنَ الْفِتَنِ، وَالْإِكْتِثَارُ مِنَ الْعِبَادَةِ فِيهَا.

وَاللَّامِرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْجِهَادِ فَضْلٌ فِي إِنْجَاءِ الْمُؤْمِنِينَ.

وَفِي إِحْيَاءِ الْعِلْمِ وَبَثِّهِ تَبَاتُ الدِّينِ وَالْدُّنْيَا.

وَحُسْنُ خَاتِمَةِ الْعَبْدِ هِيَ بِالْمَوْتِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَالسُّنَّةِ.

Ketahuiilah bahwa keselamatan seorang hamba dalam hal ini adalah istiqomah, mengembalikan urusan kepada ahlinya dari kalangan ulama dan umara', berpegang teguh dengan Al Qur'an dan Sunnah, menjaga persatuan, dan berteman dengan orang-orang yang baik agamanya, karena itulah kunci keselamatan dari fitnah-fitnah.

Dan diantara hal yang terpuji dalam syariat adalah lari dari fitnah dengan membawa agama kita, serta memperbanyak ibadah kepada Allah ﷻ.

Amar Ma'ruf Nahi Munkar (memerintahakan kebaikan dan melarang keburukan) serta jihad memiliki peran dan keutamaan dalam keselamatan kaum mukminin.

Dengan menghidupkan ilmu dan menyebarkannya maka agama dan dunia ini akan kokoh.

Dan akhir kehidupan yang baik bagi seorang hamba adalah mati di atas Islam dan Sunnah.

